

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan, pemerintah Indonesia juga berupaya mengikuti perkembangan dengan menetapkan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan adanya perubahan kurikulum dari tahun ke tahun. Hal itu tentu saja memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak buruknya adalah dengan menurunnya kecakapan guru dalam mengikuti perkembangan kurikulum sehingga siswa sulit menyesuaikan perkembangan yang ada. Pengembangan kurikulum berbasis sekolah, sebagai guru diperlukan untuk evaluasi pembelajaran di kelas dan upaya guru untuk mengembangkan diri untuk lebih memerhatikan kebutuhan siswanya (Wijaya, 2018).

Adanya faktor yang belum dipenuhi di Indonesia disebabkan oleh masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu masalah nyata dalam proses pembelajaran adalah mayoritas guru di Indonesia masih terfokus menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga ketertarikan siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lain. Hal itu dapat diantisipasi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap ketertarikan siswa adalah model pembelajaran *Mind Mapping* (Hartika, 2016).

Kecakapan itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi disekolah tidak selalu berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam mengajar yang efektif yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian profesional, penguasaan materi pelajaran dan strategi pengajaran serta keahlian manajemen kelas dan keahlian motivasi dan komunikasi terhadap siswa (Santrock, 2010).

Setiap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya guru menghadapi masalah-masalah yang timbul ketika pembelajaran berlangsung, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Masalah tersebut biasa datang dari siswa maupun guru. Masalah yang dihadapi oleh guru antara lain sulitnya menentukan model pembelajaran yang sesuai karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan, masih kurangnya kedisiplinan siswa saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya pemahaman konsep dalam suatu materi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika menunjukkan bahwa jika dengan metode ceramah banyak siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa pasif mendengarkan pemaparan guru.

Tentu saja kondisi ini berakibat pada rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa. Mendapati keadaan tersebut, tentu saja diperlukan solusi agar terjadi peningkatan pada kondisi belajar siswa. Wardhani (2006: 4) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menunjukkan suatu pemahaman konsep yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep, memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, mengaplikasikan konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

Pemahaman konsep matematika siswa dapat menentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Keberhasilan suatu pembelajaran matematika yang telah dilakukan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Pemahaman konsep matematika siswa juga dapat menjadi tolak ukur untuk guru dalam pembelajarannya.

Namun kenyataan yang terjadi pada siswa kelas X SMK Gajah Mungkur Sidoharjo, pemahaman konsep matematika masih rendah, yakni masih di bawah rata-rata persentase pemahaman konsep yang telah ditetapkan di setiap indikator yang seharusnya mencapai $\geq 70\%$. Persentase pemahaman konsep pada setiap indikator antara lain: pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep mencapai 35.36%, memberikan contoh dan bukan contoh mencapai 47.50%, dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis 40%.

Konsep pada pembelajaran matematika khususnya pada materi baris dan deret aritmatika di SMK Gajah Mungkur Sidoharjo kurang tersampaikan dengan baik. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan disekolah tersebut yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong masih rendah. Model pembelajaran *mind mapping* mengintegrasikan pengetahuan dasar siswa dengan informasi baru yang akan dipelajari. Menurut Jones, dkk (2012: 3) *mind mapping* membutuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk mengkoneksikan *prior knowledge* dengan informasi baru. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* siswa secara tidak sadar dituntut untuk aktif.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *mind mapping* terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012), *Mind mapping* memberikan pengaruh besar terhadap antusias

belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ariva (2013) menyimpulkan bahwa suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu pada hakikatnya siswa lebih mudah memahami suatu materi secara bersama-sama dengan teman sebayanya dari pada melalui guru karena siswa juga merupakan makhluk sosial. Situasi kelas juga menjadi lebih hidup dengan adanya beberapa diskusi yang dilakukan siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

“Adakah peningkatan pemahaman konsep Barisan dan Deret Aritmatika dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa Kelas X SMK Gajah Mungkur Sidoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep barisan dan deret aritmatika siswa Kelas X SMK Gajah Mungkur Sidoharjo.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep baris dan deret aritmatika dengan menerapkan *Mind Mapping* pada siswa Kelas X SMK Gajah Mungkur Sidoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran tentang peningkatan pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep barisan dan deret aritmatika, meningkatkan daya ingat siswa, menerima pembelajaran dengan model yang tidak seperti biasanya.

b. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk penyajian pembelajaran siswa yang lebih inovatif.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk membina serta meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.